

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan orientasi penelitian naturalistik, yang memposisikan konteks alamiah sebagai fokus utama dalam pengkajian fenomena manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dinamika kompleks pengelolaan sarana prasarana dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran, dengan memperhatikan aspek-aspek subjektif dan kontekstual yang tidak dapat sepenuhnya diukur melalui pendekatan kuantitatif (Creswell, 2014).

Paradigma penelitian kualitatif naturalistik memungkinkan peneliti untuk menempatkan fenomena manajemen sarana prasarana dalam konteks alamiahnya, tanpa melakukan intervensi atau manipulasi variabel penelitian. Pendekatan ini sangat tepat untuk mengungkap kompleksitas proses manajemen, memahami perspektif para pelaku, dan mengeksplorasi makna yang terkandung dalam setiap praktik pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Penelitian tidak sekadar mendeskripsikan fenomena, melainkan berupaya memahami secara komprehensif konstruksi makna, dinamika interaksional, dan konteks yang melingkupi manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) dengan perspektif deskriptif-analitis. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi komprehensif terhadap fenomena manajemen sarana prasarana dalam konteks nyata pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung, dengan mempertimbangkan seluruh kompleksitas variabel dan interaksi yang terlibat. Stake (2010) menegaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang sangat tepat untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena spesifik dalam lingkungan alamiahnya.

Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi sistematis dan mendalam terhadap manajemen sarana prasarana sebagai suatu sistem yang utuh dan kompleks. Pendekatan ini tidak sekadar mendeskripsikan fenomena, melainkan berupaya memahami interaksi antara berbagai komponen dalam sistem manajemen sarana prasarana, mengungkap pola-pola hubungan, dan menganalisis dinamika proses yang terjadi. Fokus penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana praktik manajemen sarana prasarana dilaksanakan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui tiga metode utama:

a. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan informan kunci, mencakup kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, guru, dan staf terkait. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian secara komprehensif terkait manajemen sarana prasarana.

b. Observasi

Observasi akan dilaksanakan untuk mengamati secara langsung praktik pengelolaan sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Peneliti akan terlibat dalam berbagai aktivitas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih autentik tentang dinamika manajemen sarana prasarana dalam konteks keseharian lembaga pendidikan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi akan difokuskan pada penelaahan berbagai dokumen resmi, seperti rencana strategis, laporan manajemen sarana prasarana, standar operasional prosedur (SOP), dokumen pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara purposif pada dua lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Purwakarta yang berlokasi di Jl. Veteran No.299, Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, serta Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Terusan H Alpi, Cibuntu, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung. Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam negeri yang memiliki kompleksitas dan dinamika manajemen sarana prasarana yang menarik untuk dikaji. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi madrasah sebagai representasi implementasi kebijakan pengelolaan sarana prasarana dalam konteks pendidikan madrasah.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data fundamental yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Para informan kunci yang menjadi sumber data primer meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, guru, dan staf terkait yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam pengelolaan infrastruktur pendidikan. Melalui wawancara komprehensif, peneliti akan mengeksplorasi perspektif, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian tentang kompleksitas manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung.

Observasi langsung yang dilakukan peneliti akan menghasilkan data primer yang autentik, memungkinkan pengamatan secara mendalam terhadap praktik pengelolaan sarana prasarana dalam konteks keseharian lembaga pendidikan. Proses observasi tidak sekadar mencatat fenomena yang tampak, melainkan berupaya memahami dinamika interaksional, konteks sosial, dan makna yang terkandung dalam setiap praktik manajemen sarana prasarana. Peneliti akan terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas untuk memperoleh data yang kaya akan nuansa dan konteks, sehingga mampu mengungkap kompleksitas fenomena penelitian secara holistik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan dokumen-dokumen resmi dan berbagai referensi pendukung yang akan memperkaya analisis penelitian tentang manajemen sarana prasarana. Dokumen-dokumen yang menjadi sumber data sekunder mencakup rencana strategis madrasah, laporan manajemen sarana prasarana, standar operasional prosedur (SOP), dokumen pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta dokumentasi resmi lainnya yang terkait dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai data pelengkap, tetapi juga sebagai bahan validasi dan triangulasi terhadap data primer yang telah diperoleh.

Selain dokumen internal madrasah, sumber data sekunder juga akan mencakup berbagai literatur akademik, jurnal penelitian, buku-buku referensi, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik manajemen sarana prasarana dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran. Referensi-referensi ini akan

memberikan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang membantu peneliti dalam menganalisis dan menginterpretasikan temuan lapangan. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman komprehensif tentang dinamika manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

E. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis data kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup tiga alur kegiatan analisis yang berlangsung secara simultan dan berkelanjutan. Model analisis ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi dan interpretasi yang mendalam terhadap data penelitian tentang manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung, dengan memperhatikan kompleksitas konteks dan dinamika sosial yang melingkupi fenomena penelitian.

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam proses analisis data adalah reduksi data (data reduction), yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data akan dilakukan secara sistematis terhadap hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Peneliti akan melakukan seleksi dan kategorisasi data yang relevan dengan fokus penelitian, memilah

informasi yang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang praktik manajemen sarana prasarana dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

2. Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data (data display), di mana peneliti akan mengorganisasikan dan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan yang sistematis dan komprehensif. Penyajian data ini bertujuan memudahkan peneliti dalam memahami konteks keseluruhan dari temuan penelitian, mengidentifikasi pola-pola hubungan, serta menganalisis dinamika manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Melalui penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat menginterpretasikan fenomena penelitian secara lebih mendalam, mengungkap makna tersembunyi, dan membangun koneksi antara berbagai komponen dalam sistem manajemen sarana prasarana.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification), di mana peneliti akan melakukan interpretasi dan konstruksi makna dari data yang telah dianalisis. Proses ini melibatkan kegiatan mengidentifikasi pola, tema, dan kategorisasi yang muncul dari data, serta menghubungkannya dengan kerangka teoritis dan konteks penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan tidak sekadar bersifat deskriptif, melainkan merupakan temuan penelitian yang mendalam tentang

karakteristik, dinamika, dan signifikansi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung.

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yakni pemeriksaan silang antara berbagai sumber data, metode pengumpulan data, dan perspektif teoritis. Triangulasi akan dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan member checking dengan informan kunci untuk memvalidasi interpretasi peneliti. Dengan demikian, proses analisis data akan menghasilkan temuan yang komprehensif, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.